

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan ilmu yang dibutuhkan oleh organisasi untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Suatu kepastian bahwa sebuah organisasi yang menerapkan manajemen dan strategi yang benar akan meningkatkan pola pengelolaan yang tepat. Dalam Islam manajemen merupakan segala proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai syariat. Efisiensi (daya guna) mengacu pada memperoleh output terbesar dengan input yang terkecil.¹

Islam juga mengatur ummatnya untuk mengelola kekayaan yang dimiliki untuk memberdayakan kekayaan agar kekayaan itu pun bukan hanya dinikmati oleh sekelompok orang kaya semata, melainkan juga terdapat hak bagi golongan yang miskin. Mendistribusikan kekayaan demi kemaslahatan bersama untuk pemerataan kesejahteraan hidup dapat dilakukan dengan mengeluarkan zakat. Zakat merupakan ibadah dalam bidang harta yang berkaitan dengan orang yang berzakat (muzakki), orang yang menerima zakat (mustahik) harta yang dikeluarkan zakatnya maupun bagi masyarakat keseluruhan. Zakat memiliki hikmah yang dikategorikan dalam dua dimensi yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dalam hal ini, zakat menjadi perwujudan ibadah seseorang kepada Allah sekaligus sebagai perwujudan dari rasa kepedulian sosial (ibadah sosial). Bisa dikatakan, seseorang yang melaksanakan zakat dapat mempererat hubungannya kepada Allah (*hablum minallah*) dan hubungannya dengan sesama manusia (*hablum minannas*).²

¹ Ifdlolul Maghfur, "Manajemen Islam: Ruang Lingkup, Kajian Dan Perkembangan Ilmu Manajemen Islam Di Indonesia," *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2017): 1–16.

² Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Dalam pengelolaan zakat, syariat Islam telah menentukan amil sebagai pengelola zakat dengan kriteria tertentu. Adanya amil tersebut, diharapkan dapat berperan sebagai instansi intermediasi yang menghubungkan antara muzakki dan mustahiq. Bentuk dukungan pemerintah terhadap pengelolaan zakat mulai muncul dengan mulai pemberlakuan Undang-Undang RI Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Pasca pemberlakuan undang-undang tersebut pemerintah menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu: Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (Laz).³

Salah satu lembaga yang mengelola zakat adalah BAZNAS. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang secara resmi dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001⁴. BAZNAS merupakan salah satu lembaga nonstruktural yang bertugas mengumpulkan, mendayagunaan, dan mendistribusikan zakat. BAZNAS bertanggungjawab kepada pemerintah secara langsung sesuai dengan tingkatnya. BAZNAS bersama pemerintah bertanggungjawab mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syariat islam, dan amanah. BAZNAS merupakan organisasi nonlaba yang kegiatan operasinya tidak berorientasi pada laba karena BAZNAS lebih mengarah pada kegiatan sosial keagamaan. Maka dari itu penting sekali untuk mengetahui pengelolaan zakat yang ada di BAZNAS dengan baik.

BAZDA berubah nama menjadi BAZNAS pada tanggal 5 Juni 2014. ditetapkan pembentukannya sebagai BAZNAS. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pati dibentuk dan dikukuhkan oleh Bupati pati pada tanggal 30 April 2015. BAZNAS kabupaten pati selain bersosialisasi secara langsung juga menggunakan cara digital seperti: Facebook, Instagram, layanan WA aktif. Selain akun tersebut, BAZNAS juga berencana membuat barcode tetapi masih

³ Trisno Wardy Putra, "Manajemen Zakat Pada Badan Amil Zakat," *Hukum Ekonomi Syariah* Vol 2 No 2, no. 38 (2019): 204.

⁴ Shinta Lintang Nurillah and Ach. Yasin, "Analisis Peran Baznas Dalam Melindungi Kelompok Rentan Dan Mengurangi Kesenjangan (Studi Kasus Baznas Kabupaten Mojokerto)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 1128–39, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2326>.

menunggu intruksi dari RI karena nantinya akan di seragamkan banknya. Seperti ada yang memakai Bank Jateng atau BSI. Instagram dibuat untuk menginformasikan tentang penyaluran dana zakat. Dan memberikan informasi terkait pelaporan dan penyaluran dana zakat BAZNAS Kota Pati⁵.

BAZNAS Kota Pati dikenal sebagai lembaga amil zakat yang memiliki manajemen pengelolaan zakat yang baik, yang dijadikan sebagai lembaga panutan bagi lembaga amil zakat lainnya di kota Pati. Efektifitas penghimpunan zakat profesi yang dilakukan menunjukkan angka yang baik, disebabkan oleh dukungan dan integrasi dari instansi Pemerintah Kabupaten Pati serta adanya kesadaran tinggi dari para ASN di Kabupaten Pati. Akan tetapi kendatipun demikian, masih ditemukan kesenjangan dari pemerataan zakat yang dihimpun BAZNAS Pati.

Berdasarkan laporan penghimpunan zakat pada triwulan 1 periode 2022 yang penulis peroleh terdapat ketidaksetaraan kuantitas zakat yang didapat hanya menonjol pada pendapatan zakat profesi sedangkan yang lain tidak. Realitas penghimpunan zakat di lapangan menunjukkan angka yang baik pada zakat pendapatan profesi dari ASN saja, sedangkan di sisi yang berbeda masih sangat minim zakat yang terhimpun dari sumber-sumber yang lain, sebut saja zakat harta, zakat perdagangan dan zakat pertanian. Dari permasalahan yang penulis temukan di BAZNAS Kota Pati terdapat ketidak konsistenan penghimpunan zakat yang terkumpul, BAZNAS Kota Pati hanya memfokuskan pada penghimpunan zakat profesi dan perusahaan-perusahaan ataupun instansi pemerintah saja. Serta kurangnya kesadaran masyarakat sekitar terutama selain ASN untuk menunaikan zakat di BAZNAS Kota Pati. Dimana zakat yang dikelola hanya zakat profesi dan belum adanya peningkatan pada zakat mall yang lain secara merata. Berdasarkan uraian diatas, maka penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pati Periode 2022”**

⁵ Wawancara kepada pelaksana Bidang Administrasi & pengumpulan BAZNAS Kabupaten pati, Pada 30 Agustus 2022.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam suatu permasalahan sangatlah penting. Fokus penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan yang paling jelas dari pembahasan-pembahasan yang ada untuk mempermudah fokus dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut. Objek penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Pati. Dan tempat yang menjadi sorotan adalah Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana manajemen zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pati?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pati?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk Mengetahui Manajemen Zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pati
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pati

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manajemen pengelolaan zakat meliputi pengumpulan zakat, pendistribusian zakat, dan pendayagunaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pati.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi lembaga Badan Amil Zakat Nasional

(BAZNAS) Pati sebagai bahan evaluasi bagi lembaga tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Cara untuk memudahkan penjelasan terkait dengan rumusan masalah yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini di lengkapi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman abstraksi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi ini ada beberapa sub bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi tentang kajian teori terkait judul (meliputi pengertian Manajemen, pengertian zakat, dan manajemen zakat), penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis meliputi:

Jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian, menjelaskan mengenai objek penelitian,

mendeskripsikan data yang diperoleh penulis dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini berisi simpulan dan saran terkait penelitian ini.

